

PELATIHAN PENERAPAN KITAB *MADĀRIJ AL-DURŪS AL-‘ARABIYYAH* BAGI GURU PONDOK PESANTREN MODERN RADEN PAKU TRENGGALEK

Luqmanul Yahya^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Sunan Giri, Trenggalek, Indonesia

*Penulis korespondensi: luqmanulyahya1993@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren menuntut guru yang memahami bahan ajar dan mampu menerapkannya secara terarah. Kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* karya KH Basori Alwi telah lama dipakai sebagai bahan ajar bahasa Arab di lingkungan pesantren, tetapi manfaatnya bergantung pada cara guru menjelaskan isi pelajaran dan mengelola latihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kitab tersebut sebagai bahan pembelajaran bahasa Arab. Sasaran kegiatan adalah guru Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek sebanyak 15 peserta, dan pelatihan dilaksanakan pada 14 Agustus 2025. Pelaksanaan meliputi persiapan bersama mitra, pelatihan dan penyampaian materi, diskusi, praktik penerapan kitab, dan evaluasi. Hasil kegiatan dipaparkan secara deskriptif dengan membedakan hasil yang teramati, tanggapan peserta, dan manfaat pelatihan terhadap pemahaman bahan ajar. Kajian terhadap karakteristik kitab menunjukkan bahwa kitab ini berfokus pada keterampilan membaca, berbicara, dan menulis dengan metode yang berpusat pada guru, sehingga guru perlu melengkapinya dengan kegiatan menyimak dan latihan lisan. Kegiatan ini diharapkan menjadi dasar pendampingan guru yang berkelanjutan dalam penggunaan kitab di pesantren.

Kata kunci: *pelatihan guru; pembelajaran bahasa Arab; Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah; pesantren; pengabdian kepada masyarakat*

ABSTRACT

Arabic language learning in Islamic boarding schools (pesantren) requires teachers who understand their teaching materials and can apply them purposefully. The book *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* by KH Basori Alwi has long been used as Arabic teaching material in pesantren, yet its benefits depend on how teachers explain lesson content and manage exercises. This community service program aimed to support the improvement of teachers' understanding and skills in applying the book as Arabic learning material. The participants were 15 teachers of Raden Paku Modern Islamic Boarding School, Trenggalek, and the training was held on 14 August 2025. The activities comprised preparation with the partner institution, training and delivery of materials, discussion, practice in applying the book, and evaluation. The results are presented descriptively by distinguishing observed outcomes, participants' responses, and the benefits of the training for understanding the teaching material. An analysis of the book's characteristics shows that it focuses on reading, speaking, and writing skills through a teacher-centred method, so teachers need to complement it with listening activities and oral practice. This program is expected to serve as a basis for sustained teacher mentoring in the use of the book in pesantren.

Keywords: *teacher training; Arabic language learning; Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah; pesantren; community service*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting di pondok pesantren. Bahasa ini dipelajari sebagai sarana memahami sumber-sumber keislaman dan, di banyak pesantren modern, juga digunakan sebagai sarana komunikasi. Kedudukan tersebut menuntut pembelajaran bahasa Arab yang terencana, bertahap, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mutu pembelajaran itu sangat bergantung pada guru. Guru merencanakan tujuan belajar, memilih pendekatan, menyampaikan materi, memberikan latihan, dan menilai hasil belajar. Peraturan perundang-undangan menempatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai kompetensi yang harus dimiliki guru (Indonesia, 2005). Dalam pembelajaran bahasa, pilihan pendekatan dan metode juga menentukan kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik di kelas (Richards & Rodgers, 2014).

Penguatan kemampuan guru pesantren masih dibutuhkan. Pengabdian pada sembilan pondok pesantren Muhammadiyah di Ponorogo, misalnya, berangkat dari masalah penggunaan bahasa daerah oleh peserta didik, motivasi belajar yang rendah, dan penggunaan bahasa Arab aktif yang terbatas pada guru (Abidin et al., 2026).

Bahan ajar menjadi penghubung antara tujuan pembelajaran dan kegiatan di kelas. Kajian tentang bahan ajar bahasa mencakup evaluasi, adaptasi, produksi, dan pemanfaatan bahan (Tomlinson, 2012). Artinya, kitab yang baik belum tentu menghasilkan pembelajaran yang baik jika guru belum memahami karakteristiknya dan belum mengolahnya sesuai kebutuhan peserta didik. Pelatihan guru yang berfokus pada buku ajar telah dilakukan, misalnya bagi guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda melalui pelatihan penggunaan dan pengembangan buku *al-Lisan al-Umm* (Hadiyanto et al., 2022).

Salah satu bahan ajar yang banyak dikenal di pesantren adalah kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* karya KH Basori Alwi, pimpinan Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari, Malang. Kitab ini populer sebagai buku ajar bahasa Arab di Indonesia, terutama pada kurun 1970-an hingga 1990-an (Taufiqurrochman, 2017). Menurut A’yun et al. (2025), kitab ini terdiri atas empat jilid; setiap pelajaran memuat kosakata, struktur kalimat, percakapan sederhana, dan latihan, sedangkan nahwu dan sharaf diajarkan melalui contoh kalimat. Taufiqurrochman (2017) menyimpulkan bahwa kitab ini menekankan keterampilan membaca, berbicara, dan menulis dengan pendekatan eklektik yang mengutamakan metode membaca serta *qawā’id wa tarjamah* (tata bahasa dan terjemah). Keterampilan menyimak tidak dikembangkan secara langsung. Kitab ini masih digunakan hingga kini dan menjadi dasar pengembangan latihan serta media tambahan (Habibullah & Murtadho, 2022; Ismani et al., 2022).

Kajian terhadap kitab ini menunjukkan karakteristik yang penting bagi guru. Kitab diarahkan pada keterampilan membaca, berbicara, dan menulis, sedangkan keterampilan menyimak tidak diajarkan secara langsung (Ismani et al., 2022; Taufiqurrochman, 2017). Metodenya bersifat eklektik dengan penekanan pada pendekatan membaca, gramatika-terjemah, dan terjemah. Metode ini tergolong tradisional dan berpusat pada guru, sehingga peran guru tetap penting, terutama bagi pemula (Taufiqurrochman, 2017). Dengan karakteristik tersebut, hasil pembelajaran dengan kitab sangat ditentukan oleh keputusan guru dalam menjelaskan pelajaran, memberi contoh, melatih keterampilan yang belum tercakup, dan melibatkan peserta didik.

Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek menjadi mitra kegiatan ini. Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek merupakan lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan ilmu keislaman, pembentukan karakter santri, serta peningkatan kemampuan berbahasa. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, Pondok Pesantren Modern Raden Paku memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan kompetensi akademik dan keterampilan berbahasa, khususnya bahasa Arab.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pesantren memiliki potensi sebagai lingkungan pendidikan yang mendukung penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, serta pengembangan keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan metode dan bahan ajar yang sesuai menjadi salah satu aspek penting untuk menunjang kualitas pembelajaran. Upaya tersebut

diharapkan dapat mendorong terciptanya pembelajaran bahasa Arab yang lebih terarah, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, pelatihan penerapan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* bagi guru Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek dilaksanakan sebagai salah satu bentuk penguatan kompetensi pedagogis dan profesional guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman guru terhadap pemanfaatan kitab sebagai sumber belajar serta mendukung penerapan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan sistematis.

Penelusuran literatur untuk naskah ini menunjukkan bahwa kitab tersebut lebih banyak dibahas melalui analisis isi dan pengembangan produk pendamping, seperti teka-teki silang untuk Jilid 3 (Habibullah & Murtadho, 2022), buku latihan berbasis kode QR (Ismani et al., 2022), dan analisis isi kitab (Rochman, 2021; Taufiqurrochman, 2017).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung peningkatan pemahaman dan keterampilan guru Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek dalam menerapkan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* sebagai bahan pembelajaran bahasa Arab. Secara khusus, artikel ini (1) memaparkan pelaksanaan pelatihan pada Agustus 2025, (2) menganalisis cara penerapan kitab dalam pembelajaran berdasarkan karakteristiknya, dan (3) menguraikan manfaat, kendala, dan tindak lanjut kegiatan. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya gambaran penerapan kitab bagi guru, bahan pertimbangan bagi pesantren, dan rujukan praktis bagi pengabdian sejenis di bidang pendidikan bahasa Arab.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian berbasis pelatihan. Kegiatan tidak dirancang sebagai penelitian eksperimen sehingga tidak menguji pengaruh suatu perlakuan. Pelaksanaan dan hasilnya dideskripsikan berdasarkan bukti yang tersedia.

2.1 Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek pada 14 Agustus 2025. Sasaran kegiatan adalah guru pondok pesantren tersebut sebanyak 15 peserta yang dibimbing oleh dosen Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Sunan Giri Trenggalek, Luqmanul Yahya, M.Pd., sebagai pemateri sekaligus pelaksana.

2.2 Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan mengikuti urutan umum pengabdian pelatihan guru, yaitu identifikasi kebutuhan, penyiapan materi, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Urutan serupa digunakan pada pengabdian pelatihan keterampilan berbahasa Arab bagi guru pesantren (Abidin et al., 2026). Tabel 1 merangkum tahapan tersebut.

Tahap	Tujuan	Kegiatan dan Data	Luaran
Persiapan	Mengidentifikasi kebutuhan guru dan menyiapkan materi pelatihan	Identifikasi kebutuhan guru, koordinasi dengan pihak pondok pesantren, dan penyiapan materi pelatihan.	Gambaran kebutuhan dan materi pelatihan
Pelaksanaan	Memperkenalkan kitab dan melatih penerapannya dalam pembelajaran	Pelatihan penerapan kitab <i>Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah</i> bagi guru pada 14 Agustus 2025 di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek.	Pemahaman dan contoh penerapan kitab oleh guru
Evaluasi	Memperoleh gambaran pemahaman dan tanggapan peserta	Penilaian pelaksanaan dan pemahaman peserta.	Gambaran hasil kegiatan
Tindak lanjut	Merumuskan rekomendasi kegiatan berikutnya	Pendampingan atau kegiatan lanjutan	Rencana tindak lanjut

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

2.3 Pengumpulan dan Analisis Data

Data untuk mendeskripsikan kegiatan dikumpulkan melalui dokumentasi, catatan lapangan, observasi, dan tanya jawab. Data dianalisis secara deskriptif dengan membedakan tiga jenis informasi, yaitu hasil yang teramati, tanggapan peserta, dan manfaat yang diperkirakan. Apabila evaluasi dilakukan, hasilnya dapat dikelompokkan menurut empat tingkat evaluasi pelatihan, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006).

Uraian tentang isi kitab bersumber dari literatur yang telah terbit dan salinan kitab yang digunakan. Kitab tersebut terdiri atas empat jilid yang digunakan secara berjenjang untuk pembelajaran kelas 1 sampai kelas 4. Penggunaan kitab secara berjenjang memerlukan pemahaman guru terhadap susunan materi, tahapan pembelajaran, penyampaian kaidah kebahasaan, penguasaan kosakata, serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pelatihan diselenggarakan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kitab tersebut secara sistematis, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat tiga jenis informasi yang dibedakan secara tegas. Pertama, data kegiatan yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian. Kedua, teori dan temuan dari literatur ilmiah. Ketiga, analisis penulis tentang penerapan kitab di kelas.

3.1 Persiapan Pelatihan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memastikan bahwa program pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra. Persiapan kegiatan ini berangkat dari kebutuhan guru bahasa Arab di

Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek dalam memahami dan menerapkan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* karya KH. Basori Alwi sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Kitab yang terdiri atas empat jilid dan digunakan untuk pembelajaran kelas 1 sampai kelas 4 tersebut memerlukan pemahaman yang baik dari guru agar penyampaian materi dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan jenjang pembelajaran.

Pada tahap ini, persiapan diarahkan pada identifikasi kebutuhan pelatihan, penentuan materi yang relevan, serta penyusunan rancangan kegiatan. Identifikasi kebutuhan menjadi penting untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperkuat, terutama berkaitan dengan pemahaman terhadap isi kitab, tahapan penyampaian materi, penerapan metode pembelajaran, dan penggunaan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek diperlukan untuk menyelaraskan tujuan kegiatan, menentukan sasaran peserta, serta menyesuaikan pelaksanaan pelatihan dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran di pesantren.

Persiapan berikutnya meliputi penelaahan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* jilid 1 sampai jilid 4 sebagai bahan utama pelatihan. Penelaahan ini dimaksudkan untuk memahami susunan materi dan kesinambungan pembelajaran antarjilid, sehingga materi pelatihan dapat membantu guru menerapkan kitab sesuai dengan jenjang kelas yang diampu. Tim pelaksana juga menyiapkan bahan presentasi, perangkat pendukung pelatihan, serta rancangan penyampaian materi dan diskusi yang berorientasi pada kebutuhan praktis guru. Dengan persiapan tersebut, kegiatan pelatihan diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai kitab, tetapi juga membantu guru mengembangkan cara penerapan bahan ajar secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

3.2 Pelaksanaan Pelatihan Penerapan Kitab

Pelatihan penerapan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* karya KH. Basori Alwi dilaksanakan pada 14 Agustus 2025 di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek. Kegiatan ini diikuti oleh 15 guru pondok pesantren sebagai peserta pelatihan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para guru mengenai karakteristik kitab, susunan materi, serta penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab untuk kelas 1 sampai kelas 4. Pelatihan ini menjadi salah satu upaya untuk memperkuat kompetensi guru dalam memanfaatkan bahan ajar secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lingkungan pesantren.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pelatihan kepada peserta. Selanjutnya, pemateri memberikan pengantar mengenai pentingnya pemilihan dan penerapan bahan ajar yang sesuai dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada sesi inti, peserta diperkenalkan dengan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* yang terdiri atas empat jilid dan digunakan secara berjenjang untuk kelas 1 hingga kelas 4. Pengenalan kitab diarahkan pada pemahaman terhadap susunan materi, kesinambungan pembelajaran antarjilid, serta pentingnya menyesuaikan penyampaian materi dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Materi pelatihan selanjutnya berfokus pada pemanfaatan kitab sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Guru diarahkan untuk memperhatikan tujuan pembelajaran, memahami materi yang akan disampaikan, menentukan langkah-langkah pembelajaran, serta memilih bentuk latihan yang relevan dengan materi dalam kitab. Penerapan tersebut penting agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menggunakan unsur-unsur bahasa Arab secara bertahap. Dalam konteks ini, penggunaan empat jilid kitab perlu dipahami sebagai suatu rangkaian pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang kelas dan capaian pembelajaran yang diharapkan. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Penerapan Kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah*

3.3 Penerapan Kitab dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bagian ini merupakan analisis penulis tentang cara kitab dapat digunakan dalam pembelajaran. Analisis disusun dari karakteristik kitab yang dilaporkan dalam literatur dan dirangkum pada Tabel 2.

Karakteristik Kitab	Sumber	Implikasi bagi Guru
Berfokus pada membaca, berbicara, dan menulis; menyimak tidak diajarkan secara langsung	Ismani et al. (2022); Taufiqurrochman (2017)	Guru menambah kegiatan menyimak, misalnya membacakan teks pelajaran lalu meminta peserta didik menjawab secara lisan
Metode eklektik dengan penekanan pada membaca, gramatika-terjemah, dan terjemah; berpusat pada guru	Taufiqurrochman (2017)	Guru menjelaskan kaidah dan makna dengan jelas, lalu memberi ruang peserta didik menggunakan bahasa Arab secara lisan dan tulisan
Jilid 1 memuat 34 pelajaran; setiap pelajaran dilengkapi latihan; kosakata (kamus) pada halaman akhir	Rochman (2021)	Guru menjadikan latihan dan daftar kosakata sebagai dasar praktik, lalu menambah latihan sesuai kebutuhan
Setiap jilid disertai kata pengantar	Taufiqurrochman (2017)	Guru membaca kata pengantar untuk memahami tujuan dan dasar penyusunan kitab sebelum mengajar
Bentuk fisik dan organisasi isi dinilai perlu diperbarui; pengguna kitab membutuhkan media pendamping	Ismani et al. (2022); Habibullah & Murtadho (2022)	Guru menyiapkan media atau lembar kerja pendamping yang sesuai dengan pelajaran

Tabel 2. Karakteristik Kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* dan Implikasinya bagi Guru

Langkah pertama penerapan kitab adalah memahami kitab. Guru membaca kata pengantar, memeriksa susunan pelajaran, lalu menganalisis satu pelajaran: isi teks, kosakata baru, kaidah kebahasaan yang muncul, dan latihan yang tersedia. Analisis ini membantu guru menentukan tujuan pembelajaran dan urutan kegiatan sebelum masuk kelas.

Langkah kedua adalah menjelaskan materi dan memberi contoh. Karena kitab cenderung berpusat pada guru, penjelasan guru menjadi bagian penting. Guru dapat menjelaskan makna kosakata, membahas kaidah dengan contoh dari teks pelajaran, kemudian menambah contoh kalimat yang dekat dengan kehidupan peserta didik di pesantren.

Langkah ketiga adalah melibatkan peserta didik. Pelibatan dapat dilakukan melalui membaca bergantian, tanya jawab, dan percakapan sederhana berdasarkan isi pelajaran. Kegiatan ini menambah porsi menyimak dan berbicara tanpa meninggalkan isi kitab. Pendekatan pembelajaran bahasa berbeda dalam memandang hakikat bahasa dan cara belajar (Richards & Rodgers, 2014). Oleh karena itu, guru perlu menyadari dasar pendekatan kitab agar kegiatan tambahan tetap selaras dengan tujuan pelajaran.

Langkah keempat adalah melatih dan menguatkan. Latihan pada kitab dapat dikerjakan sebagai latihan inti, kemudian diperluas dengan latihan lisan dan tulisan pendek. Penguatan ini dimaksudkan menutup keterbatasan yang dilaporkan literatur, bukan menggantikan kitab. Uraian di atas merupakan usulan penerapan, dan efektivitasnya belum diuji dalam kegiatan ini.

3.4 Peran Guru dalam Penerapan Kitab

Guru berperan memilih pendekatan. Guru memutuskan sejauh mana mengikuti metode kitab dan kapan menambah kegiatan lain sesuai tujuan pelajaran. Taufiqurrochman (2017) menegaskan bahwa guru tetap dibutuhkan oleh pembelajar pemula dan bahwa cara mengajar lebih menentukan daripada bahan ajar itu sendiri.

Guru juga berperan menyampaikan materi dan memberikan latihan. Penyampaian yang runtut, contoh yang jelas, dan latihan yang bertahap membantu peserta didik mengikuti susunan pelajaran. Peran ini berkaitan langsung dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru (Indonesia, 2005).

Guru, selain itu, membimbing peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Peserta didik memiliki kemampuan awal yang berbeda sehingga guru dapat mengatur kecepatan pembahasan, jumlah latihan, dan bentuk bantuan. Penyesuaian bahan ajar merupakan bagian dari pengelolaan bahan ajar yang baik (Tomlinson, 2012).

3.5 Hasil dan Manfaat Pelatihan

Hasil kegiatan dilaporkan berdasarkan bukti yang tersedia, seperti dokumentasi, catatan observasi, hasil praktik, tanggapan peserta, atau hasil evaluasi. Tabel 3 memisahkan tiga jenis informasi agar pembaca dapat membedakan apa yang teramati, apa yang dikatakan peserta, dan apa yang baru diperkirakan.

Jenis Informasi	Sumber Bukti	Isi Temuan
Hasil yang teramati	Dokumentasi, catatan observasi, hasil praktik peserta	Pelatihan penerapan kitab <i>Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah</i> dilaksanakan pada 14 Agustus 2025 dengan melibatkan 15 guru Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek. Aktivitas pelatihan yang lebih terperinci perlu dijelaskan berdasarkan dokumentasi dan catatan kegiatan.
Tanggapan peserta	Tanya jawab, angket, atau komentar peserta	Tanggapan guru terhadap materi, relevansi kitab, dan pelaksanaan pelatihan perlu dirangkum berdasarkan pernyataan atau hasil evaluasi yang benar-benar terdokumentasi.
Manfaat yang diperkirakan	Analisis penulis berdasarkan karakteristik kitab dan isi pelatihan	Guru memperoleh gambaran struktur kitab, kerangka mengolah pelajaran, dan kesadaran untuk melengkapi keterampilan menyimak. Perkiraan ini belum diukur.

Tabel 3. Pembedaan Hasil, Tanggapan, dan Manfaat Kegiatan

Pelaporan hasil kegiatan perlu didasarkan pada bukti yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian. Bukti tersebut dapat berupa dokumentasi kegiatan, catatan observasi, hasil praktik peserta, serta tanggapan yang disampaikan melalui diskusi, tanya jawab, atau instrumen evaluasi. Penggunaan beberapa sumber bukti tersebut membantu pelaksana

pengabdian menyajikan hasil secara lebih objektif dan membedakan antara aktivitas yang benar-benar berlangsung, pendapat peserta, dan analisis mengenai manfaat kegiatan.

Hasil kegiatan selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu hasil yang teramati, tanggapan peserta, dan manfaat yang diperkirakan. Hasil yang teramati merujuk pada aktivitas atau capaian yang dapat dibuktikan melalui dokumentasi, observasi, maupun hasil praktik. Tanggapan peserta mencakup pendapat, pengalaman, dan penilaian guru terhadap materi serta pelaksanaan pelatihan. Sementara itu, manfaat yang diperkirakan merupakan analisis pelaksana pengabdian mengenai potensi kontribusi pelatihan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Ketiga kategori tersebut dibedakan untuk menjaga ketepatan interpretasi dan menghindari kesimpulan yang melampaui bukti yang tersedia.

Dari sisi manfaat, pelatihan ini berpotensi membantu guru memperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai penggunaan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* dalam pembelajaran kelas 1 sampai kelas 4. Pemahaman terhadap susunan materi dan kesinambungan antarjilid dapat menjadi dasar bagi guru untuk merencanakan pembelajaran, memilih strategi penyampaian materi, serta mengembangkan latihan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, pengenalan terhadap kitab dapat mendorong guru untuk menelaah kembali keseimbangan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

3.6 Faktor Pendukung, Kendala, dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan pelatihan penerapan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkaitan dengan kesiapan mitra, keterlibatan peserta, ketersediaan bahan ajar, dan pengelolaan waktu kegiatan. Identifikasi faktor pendukung dan kendala diperlukan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui aspek yang membantu kelancaran pelatihan sekaligus menentukan langkah perbaikan bagi pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang.

Salah satu faktor yang berpotensi mendukung pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan pihak pesantren dalam memfasilitasi program pengabdian. Dukungan kelembagaan dapat membantu proses koordinasi, penentuan peserta, penyediaan tempat, serta penyesuaian jadwal pelatihan dengan aktivitas pendidikan di pesantren. Selain itu, keikutsertaan 15 guru sebagai peserta menjadi unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan karena guru merupakan pihak yang berperan langsung dalam penggunaan kitab sebagai bahan ajar bahasa Arab. Ketersediaan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* beserta bahan pendukungnya juga dapat mempermudah peserta dalam memahami struktur materi dan keterkaitan isi kitab dari jilid pertama hingga jilid keempat. Namun, faktor-faktor tersebut perlu dikonfirmasi melalui catatan pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan agar dapat dinyatakan sebagai kondisi faktual.

Di samping faktor pendukung, pelaksanaan pelatihan juga perlu dievaluasi dari segi kendala yang mungkin memengaruhi efektivitas penyampaian materi. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi keterbatasan waktu pelatihan, ketersediaan salinan kitab untuk seluruh peserta, serta kemungkinan perbedaan pengalaman dan tingkat penguasaan bahasa Arab di antara guru. Perbedaan latar belakang peserta dapat memengaruhi kebutuhan penjelasan dan pendampingan, sedangkan keterbatasan waktu dapat mengurangi kesempatan untuk membahas materi secara mendalam atau melaksanakan praktik pembelajaran secara menyeluruh. Aspek-aspek tersebut perlu diperiksa berdasarkan pengalaman nyata selama kegiatan dan tidak dapat dinyatakan sebagai kendala yang benar-benar terjadi tanpa dukungan data.

Berdasarkan evaluasi terhadap faktor pendukung dan kendala, pelaksanaan pelatihan serupa pada masa mendatang dapat diperkuat melalui koordinasi yang lebih terencana dengan pihak pesantren, penyediaan bahan ajar yang memadai, pemetaan kebutuhan peserta sebelum

kegiatan, serta pengalokasian waktu yang seimbang antara penyampaian materi, diskusi, dan praktik. Apabila diperlukan, pendampingan lanjutan dapat dirancang untuk membantu guru menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfungsi untuk menilai kelancaran program, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan model pelatihan guru bahasa Arab yang lebih sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan pesantren.

Berdasarkan karakteristik kitab dan temuan literatur, empat tindak lanjut dapat dipertimbangkan:

1. Pendampingan lanjutan, yaitu pengamatan dan umpan balik saat guru menerapkan kitab di kelas;
2. Forum berbagi antarguru untuk bertukar rancangan pembelajaran dan latihan tambahan;
3. Penyusunan media pendamping yang sesuai dengan pelajaran, sebagaimana dikembangkan oleh Habibullah dan Murtadho (2022) serta Ismani et al. (2022); dan
4. Evaluasi lanjutan dengan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan agar manfaat pelatihan dapat dilaporkan lebih kuat.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek pada 14 Agustus 2025 untuk mendukung pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* sebagai bahan pembelajaran bahasa Arab. Kajian terhadap karakteristik kitab menunjukkan bahwa kitab berfokus pada membaca, berbicara, dan menulis dengan metode yang berpusat pada guru. Karena itu, penerapan kitab di kelas bergantung pada keputusan guru dalam memahami materi, menjelaskan, melatih, dan melengkapi keterampilan menyimak. Secara keseluruhan, manfaat utama kegiatan ini terletak pada penguatan pemahaman guru terhadap penerapan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* serta terbukanya peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih sistematis, aktif, dan seimbang dalam keterampilan berbahasa.

Saran praktis yang diajukan adalah menyediakan pendampingan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan kitab, membentuk forum berbagi antarguru, menyusun media pendamping yang sesuai dengan pelajaran, dan melaksanakan evaluasi dengan pengukuran sebelum dan sesudah pada kegiatan pengabdian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek atas kerja sama, keterbukaan, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penerapan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* karya KH. Basori Alwi dapat dilaksanakan pada 14 Agustus 2025. Apresiasi juga disampaikan kepada para guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan serta menunjukkan keterlibatan dalam upaya pengembangan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

PENDANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tanpa menerima pendanaan eksternal dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, maupun sponsor lainnya. Seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara mandiri sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, tidak terdapat pihak eksternal yang memberikan dukungan pendanaan khusus untuk pelaksanaan pelatihan penerapan kitab *Madārij al-Durūs al-‘Arabiyyah* di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek pada 14 Agustus 2025.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi: LY; metodologi: LY; investigasi: LY; analisis data: LY; penulisan draf awal: LY; penelaahan dan penyuntingan naskah: LY. Penulis telah menyetujui naskah akhir.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

KETERSEDIAAN DATA

Data kegiatan, seperti dokumentasi dan catatan pelaksanaan, dapat diminta kepada penulis korespondensi secara wajar dengan tetap memperhatikan batasan etika dan privasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N., Sugianto, A., Ramadhani, N., Adliyah, A. E., & Khoirunnisa, A. (2026). Penerapan metode berbahasa Arab langsung dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab guru pondok pesantren. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 352–363. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24071>
- A'yun, Q., Rifai, M. A., & Hasan, N. (2025). Kitab Madarij ad-Durus al-'Arabiyah dan metode pembelajarannya di Sekolah SMPI Almaarif 1 Singosari. *AR-RAID: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 340–350.
- Habibullah, A. A., & Murtadho, N. (2022). Pengembangan teka-teki silang buku Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah Jilid 3 untuk Paket Dasar III. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(11), 1525–1542. <https://doi.org/10.17977/um064v2i112022p1525-1542>
- Hadiyanto, A., Ulfah, S. M., & Samitri, C. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku al-Lisan al-Umm. *Satwika: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1–5.
- Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Ismani, A. F. W., Asrori, I., Ahsanuddin, M., Alhinduan, N., & Rozi, F. (2022). The development of a communicative Arabic exercise book based on Madarij al-Durus al-Arabiyah book using Quick Response Code (QR-Code) technology. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 214–230. <https://doi.org/10.14421/almahara.2022.082-02>
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating training programs: The four levels* (3rd ed.). Berrett-Koehler Publishers.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009024532>
- Rochman, M. A. (2021). *Tahlīl muḥtawā kitāb Madārij al-Durūs al-'Arabiyyah al-juz' al-awwal li al-ṣaff al-'āsyir bi Madrasah Amānah al-Ummah Surabaya bi naẓariyyah William Francis Mackey* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <https://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/49049/>
- Taufiqurrochman, R. (2017). “Madarij al-Duruus al-'Arabiyah” karya KH Basori Alwi: Analisis buku dan pemanfaatannya di pondok pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 197–211. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i2.46>
- Tomlinson, B. (2012). Materials development for language learning and teaching. *Language Teaching*, 45(2), 143–179. <https://doi.org/10.1017/S0261444811000528>